# PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA WAYANG KERTAS SISWA KELAS IV SDN 20 ALESIPITTO KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
Tgl. terima : 30/05/2022
Nomor Surat : —
Jumlah exp : 1 exp
Harga : Smb. Alumni
Nomor Induk : —
No. Klasifikasi : PI 0086/PGSD/22
WAN
P'

**VEVI WANDIRA KM**
**105401109318**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Vevi Wandira KM, NIM 105401109318 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022

Makassar, 19 Syawal 1443 H / 20 Mei 2022 M

**Panitia Ujian**

1. **Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** (.....)
2. **Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekertaris : Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Penguji : 1. Prof. Dr. Dra. Munira,M.Pd** (.....)
   **2. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd.** (.....)
   **3. Anin Asnidar, S.Pd.,M.Pd.** (.....)
   **4. Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
**NIDN. 0901107602**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Wayang Kertas Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Vevi Wandira KM

NIM : 105401109318

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Mei 2022

Disetujui oleh,

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Dr. Muhammad Akhir M.Pd** | **Anin Asnidar S.Pd., M.Pd.** |
| **NIDN. 0923047801** | **NIDN. 0925058302** |

Diketahui:

| Dekan FKIP<br>Unismuh Makassar | Ketua Prodi<br>Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
|---|---|
| **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** | **Amin Bahri, S.Pd., M.Pd.** |
| **NIDN. 09011007602** | **NBM: 1148 913** |

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vevi Wandira KM

NIM : 105401109318

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Wayang Kertas Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

**Vevi Wandira KM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vevi Wandira KM

NIM : 105401109318

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

**Vevi Wandira KM**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِ يْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْ تُوْاالْعِلْمَ دَرَجتٍ

Artinya : "Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"
(Al-Qur'an, Surah Al-Mujadalah, ayat 11)

Berpikir sejenak, merenung masa lalu
adalah permulaan yang baik
untuk bertindak

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Alm. Ayah dan Almh. Bunda tercinta yang telah memberikan banyak cinta dan kasih sayang dan pengorbanan yang tidak terbatas serta untuk tante yang menemani saya saat ini dan orang orang di sekitar yang menyayangiku.*

# ABSTRAK

**Vevi Wandira KM,** 2022. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Wayang Kertas Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan pembimbing II Anin Asnidar.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media wayang kertas Siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Subyek penelitian 11 siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan kemampuan berbicara. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara melalui media wayang kertas siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 43,6, kemudian terjadi peningkatan sebesar 20,5 pada siklus I menjadi 64,1, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,17 menjadi 83,27.


**Kata kunci** : media wayang kertas, bahasa Indonesia, berbicara

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Wayang Kertas pada Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada /sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, danAliem Bahri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.
2. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Muhammad Akhir M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Dosen Pembimbing II, Ibu Anin Asnidar S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Bapak Abdan Syakur S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.
3. Bapak Junaedi S.Pd, selaku kepala SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yang telah memberikan ijin penelitian, Ibu Maulidiah S.Pd, S.Pd, selaku guru wali kelas IV serta kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik, dan siswa-siswi SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep khususnya kelas IV yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Keluarga saya tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan serta teman-teman kuliah PGSD C yang telah banyak memberikan kenangan indah, cinta, dan persahabatan.
5. Teman-teman KKN Tematik dan tim CoE PGSD yang telah menemani dan mempermudah dalam membuat skripsi ini.
6. Saudari saya Indrahayu yang telah memberikan saya tempat tinggal di Makassar. Serta kakak Appa yang tercinta yang selalu menemani dalam suka dan duka.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Makassar, Maret 2022

Penulis,

Vevi Wandira KM

105401109318

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... i
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... ii
**LEMBAR PENGESAHAN** ..... iii
**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... iv
**SURAT PERNYATAAN** ..... v
**SURAT PERJANJIAN** ..... vi
**MOTO DAN PERSEMBAHAN** ..... vii
**ABSTRAK** ..... viii
**KATA PENGANTAR** ..... ix
**DAFTAR ISI** ..... x
**DAFTAR TABEL** ..... xiii
**DAFTAR GAMBAR** ..... xiv
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Masalah Penelitian ..... 4
1. Identifikasi Masalah ..... 4
2. Alternatif Pemecahan Masalah ..... 4
3. Rumusan Masalah ..... 4
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Manfaat Penelitian ..... 5
**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... 7
A. Kajian Pustaka ..... 7
1. Hakikat Media Pembelajaran ..... 7
2. Hakikat Kemampuan Berbicara ..... 14
B. Penelitian Relevan ..... 18

C. Kerangka Pikir ..... 20

D. Hipotesis Tindakan ..... 23

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 24**

A. Jenis Penelitian ..... 24

B. Lokasi dan Subjek Penelitian ..... 24

C. Faktor yang Diselidiki ..... 25

D. Prosedur Penelitian ..... 26

E. Instrumen Penelitian ..... 30

F. Teknik Pengumpulan Data ..... 33

G. Teknik Analisis Data ..... 34

H. Indikator Keberhasilan ..... 35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAMBAHASAN ..... 37**

A. Hasil Penelitian ..... 37

1. Paparan Data Siklus Pertama ..... 46

2. Paparan Data Siklus Kedua ..... 57

B. Pembahasan ..... 68

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN ..... 71**

A. Simpulan ..... 71

B. Saran ..... 72

**DAFTAR PUSTAKA ..... 73**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa ..... 31

Tabel 3.2 Pedoman Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran . 32

Tabel 3.3 Model Penilaian Tugas Bercerita Siswa ..... 33

Tabel 3.4 Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran ..... 35

Tabel 3.5 Indikator keberhasilan dalam hasil pembelajaran ..... 36

Tabel 4.1. Skor Praktik Bercerita Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma`rang Kabupaten Pangkep Saat Pratindakan ..... 40

Tabel 4.2. Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa ..... 51

Tabel 4.3 Skor Keterampilan Praktik Bercerita Siklus I Siswa Kelas IV SDN Alesipitto ..... 53

Tabel 4.4 Pedoman Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran... 62

Tabel 4.5. Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa ..... 63

Tabel 4.6 Skor Keterampilan Praktik Bercerita Siklus II Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto ..... 64

Tabel 4.7 Peningkatan Skor Praktik Bercerita Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto ..... 67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Wayang Kertas ..... 11

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir ..... 22

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas ..... 27

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga Negara, dengan memilih isi, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia itu sehingga mampu berkembang menjadi khalifah di bumi dan berfungsi menumbuh kembangkan potensi, bakat dan minat. (Ahmadi, 2016:51).

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan pembelajaran yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan dilakukan di kemudian hari. Dalam satuan pendidikan memiliki kurikulum, adapun kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum baru ini didesain sebagai bentuk penyesuaian terhadap tentangan pendidikan dan kehidupan masyarakat yang lebih kompleks di masa mendatang.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu, aspek sikap, aspek perilaku, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis teks baik secara lisan maupun tulisan dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja, tetapi sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Telah diketahui bahwa, di Indonesia terdapat berbagai suku dengan bahasa daerah masing-masing, belum lagi ketika seorang anak yang bersekolah di luar daerahnya. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan kunci pokok dalam berkomunikasi antar manusia.

Pada penyelenggaraan pendidikan di SD, bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, karena bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak didik untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Apabila kemampuan bahasa baik, maka anak didik dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh guru dalam suatu pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran berhasil maksimal.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi menemukan beberapa permasalahan, yaitu: (1) penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan tema sehingga pembelajaran anak kurang optimal dan membosankan, (2) pembelajaran berpusat pada guru, sehingga guru yang aktif bicara sedangkan anak aktif mendengarkan, (3) metode pembelajaran yang dilakukan guru masih secara klasikal, (4) pembelajaran tampak begitu serius

dalam pembelajaran suasana bermainnya sangat kurang sehingga anak merasa bosan.

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut dari 11 jumlah siswa hanya 5 siswa (45%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: 70, sedangkan 6 siswa (55%) lainnya belum tentu mencapai KKM.

Berdasarkan penyebab permasalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya anak masih belum mau menceritakan tentang pengalaman secara sederhana, perkembangan bahasa anak terutama dalam menceritakan/berbicara pengalaman secara sederhana belum memenuhi kompetensi, dan guru dalam menyampaikan materi hanya melalui metode bercerita ataupun Tanya jawab tanpa ada media yang menarik bagi anak.

Berdasarkan paparan di atas, maka alternatif pemecahan masalah sebagai berikut: (1) menggunakan media pembelajaran yang menarik, media yang digunakan tidak berbahaya bagi anak dan sesuai dengan kebutuhan tema, (2) pembelajaran harus aktif, keratif, efektif, dan menyenangkan, dengan cara mengajak anak aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) metode pembelajaran dilakukan sambil bermain, dengan kegiatan bermain tanpa disadari anak telah belajar tanpa harus dipaksa untuk memahami sesuatu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media

Wayang Kertas Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep".

## B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran keterampilan berbicara masih berpusat pada guru.
b. Peserta didik kurang tertarik dengan buku pembelajaran sehingga motivasi untuk berbicara sangat kurang.
c. Penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan beerbicara peserta didik.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Menindaklanjuti dari hasil identifikasi masalah di atas untuk menentukan alternatif dan priotitas pemecahan masalah dengan melakukan peningkatan kemampuan berbicara melalui media wayang kertas kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara melalui media wayang kertas kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media wayang kertas kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Laporan penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu literatur pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkait manfaat media wayang kertas terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penggunaan media wayang kertas dalam keterampilan berbicara merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Siswa tidak merasa jenuh karena menerapkan media wayang kertas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk meningkatkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik semakin baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan inspirasi bagi peneliti lain.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad, (2014:3) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau suatu informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar peseta didik. Sedangkan menurut Muadi (2008: 7-8) bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Menurut Aqib (2013:50) bahwa media adalah perantara, pengantar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu atau bahan yang dapat memudahkan penyampaian isi pesan atau informasi dari guru agar dapat diterima oleh peserta didik.

1) Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar, membangkitkan motivasi dan dapat menghasilkan rangsangan dalam kegiatan belajar, dan bahkan membawa

dampak pengaruh psikolog terhadap pesera didik. Selain itu, fungsi media pembelajaran menurut Hamalik (2011:15) dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik , media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, terpercaya, memudahkan penafsiran data, membantu memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan guru memberikan penjelasan, memberikan pengalaman lebih nyata yaitu abstark menjadi konkret, dan menarik perhatian peserta didik dan membuat peserrta didik lebih aktif.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar menurut Sudjana, (2013:24) yaitu:

(1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

(2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan dapat memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran.

(3) Metode mengajar akan lebih bervariasi dan kreatif sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan.

(4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, menanya, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

b. Wayang Kertas

Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk proses pembelajaran yang menunjang pada pelajaran keterampilan berbicara lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media wayang kertas. Media wayang kertas menurut (Qurrotaini 2017: 105) merupakan salah satu contoh media pembelajaran dua dimensi yang termasuk dalam kategori media tradisional yang berbentuk media visual karena bentuknya merupakan gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang.

Salah satu alternatif penyelesaian dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak adalah melalui media wayang kertas. Hal ini dikarenakan media wayang kertas memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan menggunakan media wayang kertas secara langsung anak mulai mau menceritakan pengalamannya secara sederhana, karena anak merasa senang dengan media yang disediakan oleh guru, (2) berpusat pada anak, dalam pembelajaran yang dilaksanakan anak secara langsung aktif mengikuti kegiatan pembelajaran , guru hanya memberi penjelasan pada awal pembelajaran, (3) anak akan belajar meceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana tanpa merasa dipaksa.

1) Pengertian wayang kertas

Media wayang kertas menurut Qurrotaini (2017: 105) merupakan salah satu contoh media pembelajaran dua dimensi yang termasuk dalam kategori media tradisional yang berbentuk media visual karena bentuknya merupakan gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang Selain itu pengertian media wayang kertas

menurut Haryono (2013: 140) bahwa termasuk dalam media permainan karena terdapat simulasi atau pemeragaan dalam memainkan wayang. Wayang bukan hanya sebagai penghibur namun dengan kesenian wayang, unsur-unsur pen didikan dalam bermasyarakat juga dapat tersampaikan. Kemudian, Wayang juga diartikan sebagai bayangan atau samar-samar yang bergerak sesuai lakon yang dihidupkan oleh seorang dalang. Selain itu, fungsi media wayang menurut Muthoharoh (2014: 3) bahwa memiliki fungsi yang tepat apabila digunakan dalam kegiatan berbicara, karena wayang kertas ini dapat menghadirkan peserta didik kepada konsep abstrak seperti memahami s ebuah cerita. Wayang kertas dapat memberikan pengalaman yang langsung pada peserta didik dan melibatkan panca indra peserta didik dalam kegiatan bercerita Pelibatan panca indera melatih peserta didik untuk lebih peka dan membuat pembelajaran lebih berkesan dibenak peserta didik.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wayang kertas merupakan suatu hiburan yang menggunakan wayang yang terbuat dari kertas untuk menyampaikan pesan yang di dalamnya terkandung unsur unsur pendidikan secara cepat dan ringkas. Selain itu wayang kertas merupakan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bercerita/berbicara. Cerita karena sebagai sarana hiburan, pendidikan dan komunikasi yang sangat akrab dengan peserta didik dan pertunjukan wayang kertas ini bersifat bebas maksudnya dapat mengangkat berbagai macam tema.

2) Langkah-langkah penggunaan media wayang kertas

a. Langkah-langkah pembuatan wayang kertas yaitu:

1. Membuat rumusan ide cerita yang diambil dari materi pelajaran peserta didik dan membuat karakter yang sesuai dengan cerita materi pembelajaran.
2. Membuat pola gambar atau sketsa.
3. Mewarnai wayang kemudian di cetak menggunakan kertas *art papper*.
4. Membuat pegangan atau gagang dari sedotan kayu.
5. Menempelkan gambar karakter yang sudah di cetak menggunakan kertas *art papper* kemudian di tempelkan dikertas karton dengan perekat kertas (lem kertas).

a. Berikut contoh gambar wayang kertas

**Gambar 2.1 Wayang Kertas**

b. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media wayang kertas pada keterampilan menyimak cerita menurut Sastri, (2016:16) adalah sebagai berikut:

1. Guru menuliskan topik pembelajaran dipapan tulis dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik cerita tersebut.
2. Guru menjelaskan langkah yang akan dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Guru menjelaskan pengertian unsur-unsur yang terkandung dalam cerita yang akan disimak cerita.
4. Guru membacakan cerita dengan menggunakan media wayang kertas sesuai dengan intonasi yang tepat. Pada siklus I pertemuan pertama guru menampilkan teks tentang "suku bangsa yang ada di Indonesia". Pertemuan kedua guru menampilkan Keterampilan siswa dalam menceritakan informasi baru yang mereka temukan dari teks bacaan".
5. Peserta didik menyimak cerita yang guru bacakan dengan menggunakan media wayang kertas.
6. Sambil menyimak, peserta didik diminta untuk mencatat beberapa kata atau kalimat yang dianggap penting.
7. Setelah menyimak cerita, peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali cerita menggunakan media wayang kertas sesuai dengan jalan cerita.

8. Kemudian peserta didik diminta berbicara dengan memaparkan informasi baru yang mereka temukan dari teks bacaan.
9. Selanjutnya diberikan soal evaluasi secara individu untuk mengetahui hasil materi yang telah diceritakan oleh peserta didik.
10. Terakhir peserta didik diminta melakukan kegiatan berbicara diakhiri dengan tanya jawab kembali mengenai topik pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan ini.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang Kertas

1) Penggunaan wayang kertas sebagai media pembelajaran menurut (Sanaky, 2009:86) memiliki beberapa kelebihan antara lain:

a. Penggunaan media wayang kertas mampu meningkatkan keterampilan berbicara.
b. Peserta didik menjadi lebih terhibur ketika pembelajaran berbicara menggunakan media wayang kertas.
c. Media yang menarik dan variatif menciptakan suasana kelas yang tidak monoton dan membosankan.
d. Dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas peserta didik dalam suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
e. Wayang merupakan bagian dari kebudayaan bangsa.
f. Wayang kertas merupakan media yang mudah dibuat, murah dan praktis dan bentuknya yang menarik dan mudah penggunaanya.
g. Peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi dan dalam mengekspresikan ide-ide dalam pernyataan lisan dengan memperagakan tokoh masing-masing

sesuai dengan isi cerita untuk berlatih berkomunikasi tanpa rasa takut dan malu.

h. Peserta didik bebas berekspresi dalam berbicara tanpa rasa malu karena peserta didik teralihkan pada media wayang kertas.

Sedangkan kekurangan penggunaan media wayang kertas yaitu:

a. Jika tidak digunakan dengan berhati-hati maka peserta didik akan lebih tertarik pada gambar karakter wayang dan bukan memperhatikan kepada pelajaran yang disampaikan oleh guru.
b. Guru yang tidak menggunakan teknik pembelajaran menggunakan media wayang kertas dengan tepat, dapat menyebabkan peserta didik cepat merasa cepat bosan.
c. Jika guru membuat media wayang kurang menarik, misalnya dari segi gambar yang tidak menarik, tidak sesuai dengan warna, dan sebagainya, maka peserta didik tidak akan tertarik.

**2. Hakikat Kemampuan Berbicara**

Pembahasan mengenai kemampuan berbicara, tentunya tidak akan lepas dari keterampilan berbahasa, karena kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Dalam berbicara penggunaan bahasa yang baik dan benar akan dapat menciptakan situasi yang komunikatif. Dengan demikian, antara kemampuan berbicara dengan keterampilan berbaha sangat erat kaitannya. Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi (2005:178) bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial

maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antarindividu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaa-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Ada beberapa kegiatan berbicara yang dapat dilatih kemampuan berbicara siswa. Bentuk-bentuk kegiatan berbicara tersebut dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001: 278-291) antara lain: 1) berdasarkan gambar, 2) wawancara, 3) bercerita, 4) pidato, 5) diskusi. Pembicaraan berdasarkan gambar merupakan pembicaraan yang menyebutkan atau mendeskripsikan makna gambar tersebut. Rangsangan dari gambar-gambar tersebut akan mempermudah siswa untuk mengungkapkan pikiran imajinasi sehingga dapat berbicara secara lancar.

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaannya secara lisan kepada orang lain. Menurut Tarigan (2008: 16) bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekpresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Nurgiyantoro (2010: 99) bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta menyampaikan pesan me lalui bahasa lisan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

1) Ciri-ciri Kegiatan Berbicara

Adapun ciri-ciri kegiatan berbicara menurut Nugriyantoro (2001:18) adalah sebagai berikut: 1) Memilih topik yang tepat 2) Menguasai materi 3) Memahami latar belakang pendengar 4) Mengetahui situasi.Tujuan jelas 5) Kontak dengan pendengar.

2) Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara memiliki tujuan yang akan disampaikan kepada pendengar atau pengamat. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi.

Berbicara kadang dipandang sebelah mata oleh para orang tua. Banyak orang mengira bahwa berbicara dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah kesia-siaan. Mereka belum tahu bahwa bercerita besar sekali manfaatnya bagi anak- anak. Sudarmadji, dkk (2010: 5-9) menyatakan bahwa bercerita mempunyai

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

beberapa fungsi yang amat penting. Beberapa fungsi bercerita antara lain 1) sebagai kontak batin, 2) sebagai media penyampai pesan moral dan nilai agama,3) pendidikan imajinasi/fantasi, 4) pendidikan emosi, 5) membantu proses identifikasi diri dan perbuatan, 6) memperkaya pengalaman batin, dan 7) hiburan dan penarik perhatian.

3) Faktor Penunjang Kegiatan Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audiens atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada audiens dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Pada saat berbicara diperlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan keterangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

4) Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara

Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, yaitu:

a. Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan.
b. Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, isyarat, gerak bagian tubuh.

c. Faktor psikologis, kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

**B. Penelitian Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang menjelaskan penerapan media pembelajaran wayang kertas sebagai media pembelajaran yang menarik digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang hendak dilakukan yakni penelitian yang dilakukan oleh Ardian Kresna (2012). Dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Kelas V SD Negeri Brongkol Godean Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tes sebelum menggunakan media wayang kertas sebesar 63,92% berbeda jauh dengan skor rata-rata sesudah menggunakan media wayang kertas yaitu 87,74%. Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pemahaman bahasa Indonesia meningkat sebesar 23,82%. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan media wayang kertas dan menggunakan satu muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wulandari (2015). Dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Wayang terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IIB SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas IIB SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita antara *post test* kelompok kontrol sebesar 76,87% dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 87% dengan selisih nilai rata-rata *post test* kelompok *post test* kelompok eksperimen sebesar 10,13%. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan media wayang kertas dan menggunakan satu muatan pembelajaran bahasa Indonesia, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian dan jenis keterampilan Bahasa Indonesia, jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), jenis keterampilan bahasa Indonesia pada penelitian terdahulu menggunakan keterampilan menyimak sedangkan jenis pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini menggunakan keterampilan berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2015). Dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Menyimak Materi Cerita Rakyat". Hasil penelitian diperoleh yaitu sebagai berikut: 1) daya serap siswa pada siklus I yaitu 76,88% dengan kategori baik dan siklus II meningkat

menjadi 79,75% dengan kategori baik. 2) ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 65% (tuntas) dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 87,5% (tuntas). 3) aktifitas siswa pada siklus I rata-rata yaitu 80,63% (tinggi) dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 88,54% (sangat tinggi). 4) aktifitas guru pada siklus I rata-rata yaitu 96,6% (tinggi) dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 100% (sangat tinggi). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kertas pada materi menyimak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Perawang. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan media wayang kertas dan menggunakan satu muatan pembelajaran bahasa Indonesia, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian dan jenis keterampilan Bahasa Indonesia, jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), jenis keterampilan bahasa Indonesia pada penelitian terdahulu menggunakan keterampilan menyimak sedangkan jenis pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini menggunakan keterampilan berbicara.

## C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir peneliti dibangun dari kurangnya kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah

keterampilan berbicara. Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa sebelum menggunakan media masih tergolong rendah karena pembelajaran masih kurang menarik perhatian siswa (*pre test*). Melihat kondisi tersebut, peneliti bersama guru kelas merencanakan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan salah satu media. Pada keterampilan berbicara diharapkan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan menarik bagi siswa. Salah satunya melalui penggunaan media wayang kertas.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu siswa bercerita melalui media wayang kertas. Penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran yaitu bercerita dan dianalisis oleh siswa kemudian siswa akan mengemukakan hasil analisis dan telaah cerita yang telah disimak. Selanjutnya dapat memberikan masukan dan saran bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah melihat perkembangan hasil pembelajaran setelah menggunakan media (*post test*). Hasil analisis dituangkan dalam lembar pengamatan dan tes . Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan berikut ini:

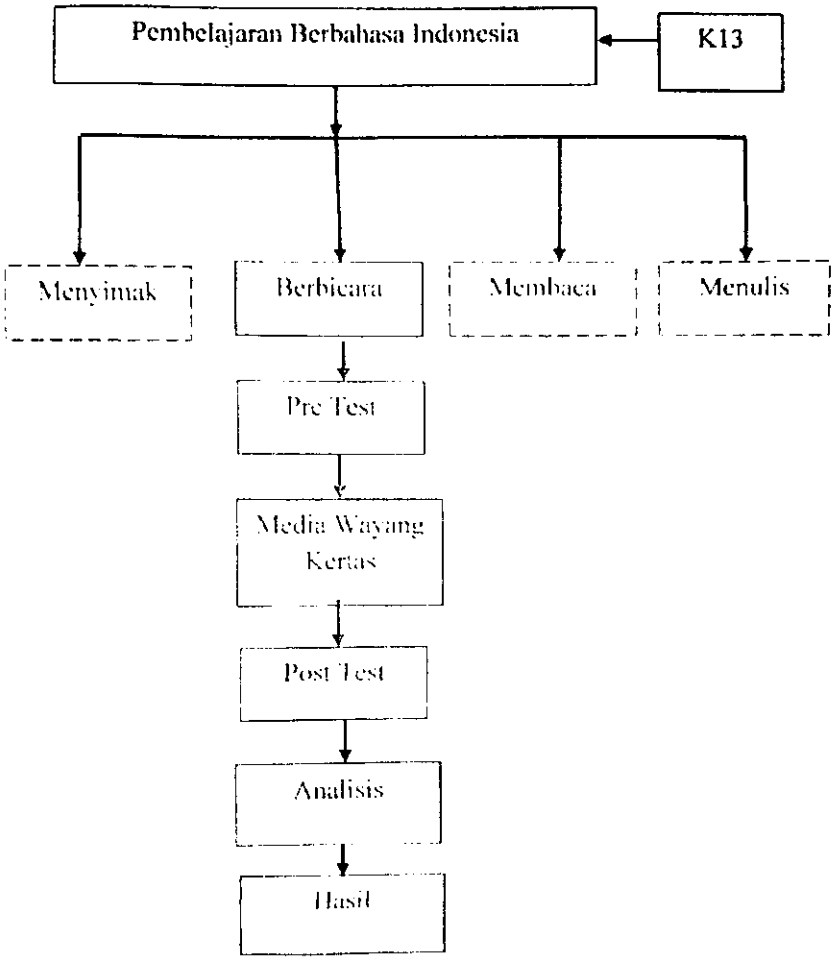


**Gambar 2.2 Bagan Kerangka pikir**

## D. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Jika media wayang kertas diterapkan di dalam pembelajaran, maka hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 20 Alessipitto akan meningkat.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolahan tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Arikunto, 2009:10). Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Arikunto (2011) yang terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bercerita/berbicara.
2. Tindakan adalah pembelajaran macam apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan bercerita/berbicara.
3. Observasi atau pengamatan adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan terhadap proses belajar selanjutnya.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep pada semester II (genap) tahun pelajaran 2021/2022. Alasan pemilihan SDN 20 Alesipitto sebagai tempat penelitian adalah karena: (a) di sekolah tersebut mengalami permasalahan pada mata pelajaran

bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara siswa masih rendah, (b) sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terbuka dan mau menerima segala bentuk penelitian yang berhubungan dengan pendidikan, dan (c) sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga dapat terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

Penelitian tindakan kelas ini tidak dapat dilakukan sendiri, peneliti perlu melakukan kolaborasi dengan pihak lain yang masih berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa sebagai peneliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma`rang Kabupaten Pangkep dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 11 siswa. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil wawancara bersama guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya keterampilan berbicara. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran keterampilan bercerita, siswa merasa malu, grogi, dan tidak adanya ide untuk bercerita.

**C. Faktor yang Diselidiki**

Faktor dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa. Pengambilan faktor penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang kertas di kelas IV SDN 20 Alesipitto Kec. Ma'rang Kab.Pangkep. Faktor yang diselidiki adalah skor yang

diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran wayang kertas.

**D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap pada siklus (Arikunto: 2011). dapat dilihat pada gambar berikut:

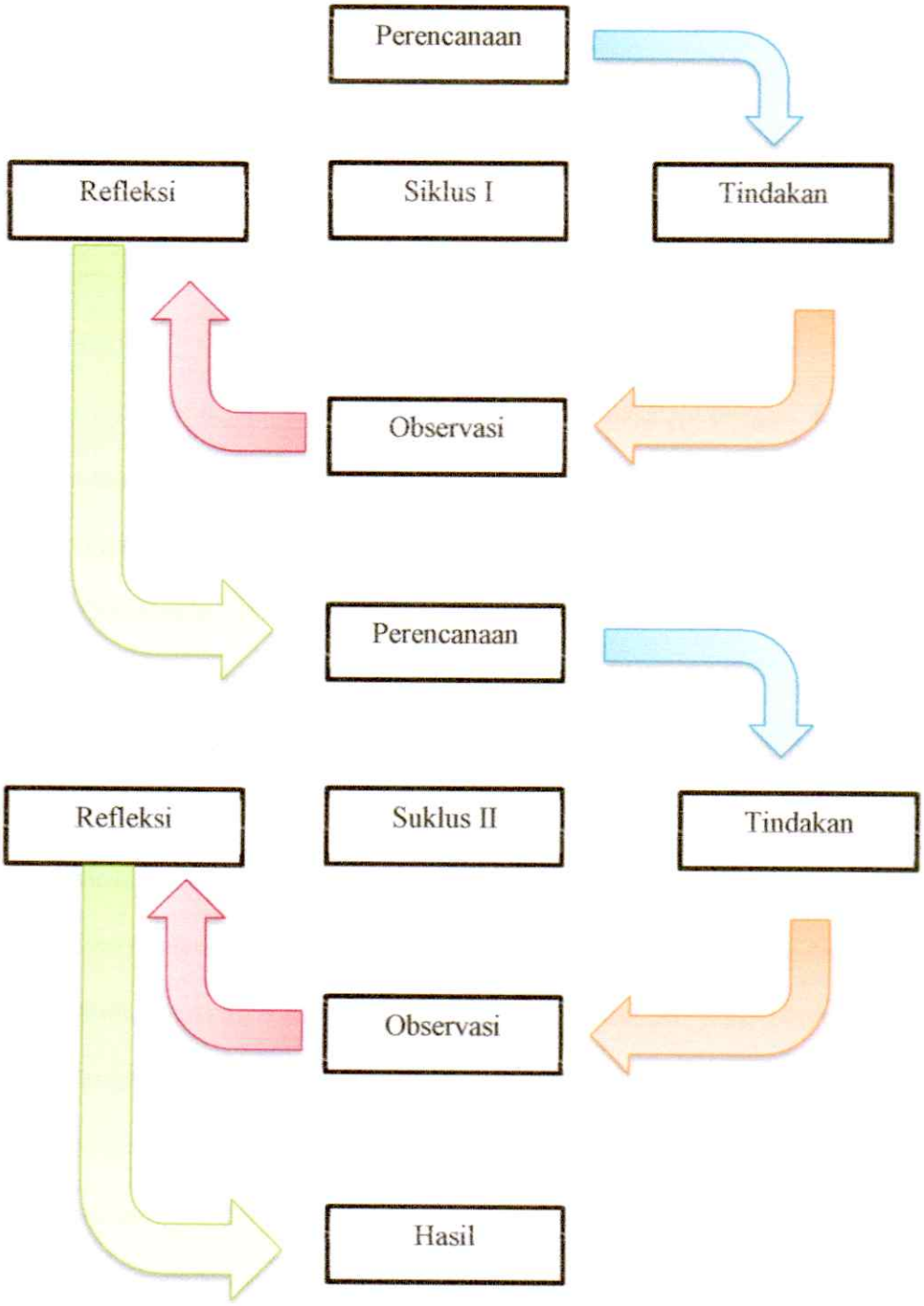


**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**

1. Lembar Pengamatan

Tahap observasi perlu dilakukan karena adanya data-data pendukung penelitian yang diambil dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini yaitu dengan memotret proses pembelajaran atas bukti keikutsertaan siswa bersama guru selaku observer dan juga peneliti yang berperan penting dalam melakukan aksi penelitian.

Lembar pengamatan digunakan untuk mendata dan mengamati proses pembelajaran keterampilan berbicara yang berlangsung di kelas. Lembar pengamatan disusun berdasarkan pedoman pengamatan proses pembelajaran yang digunakan untuk mengamati sikap siswa pada saat pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun rincian tiap-tiap aspek pada pengamatan proses pembelajaran keterampilan berbicara terdapat pada tabel 3.1 dan table 3.2 berikut.

**Tabel 3.1 Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa**

| No | Aspek yang Diamati | Dilakukan | | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Keaktifan siswa | | | | | |
| 2 | Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran | | | | | |
| 3 | Minat siswa selama pembelajaran | | | | | |
| 4 | Keberanian siswa bercerita di depan Kelas | | | | | |

Sumber (Arikunto, 2011)

Keterangan:
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

**Tabel 3.2 Pedoman Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**

| No | Aspek yang Diamati | Dilakukan | | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran | | | | | |
| 2 | Mengorganisasikan siswa dalam belajar | | | | | |
| 3 | Melatihkan keterampilan berbicara siswa | | | | | |
| 4 | Guru membimbing siswa untuk bercerita di depan kelas | | | | | |
| 5 | Membimbing siswa untuk menceritakan kembali dan melaksanakan evaluasi pembelajaran | | | | | |

Sumber (Arikunto, 2011)

Keterangan:
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

2. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

Lembar penilaian keterampilan berbicara siswa oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan berbicara siswa kelas SDN 20 Alesipitto Kec.Ma'rang Kab.Pangkep.

Alat ukur (*instrument*) yang digunakan oleh peneliti untuk menilai bercerita adalah pengamatan hasil berbicara (bercerita) siswa. Panduan penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penilaian yang dikembangkan oleh Jakobovits dan Gordon dalam Nurgiantoro (2001: 290) yang telah dimodifikasi. Modifikasi dilakukan karena menyesuaikan dengan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas SDN 20 Alesipitto Kec.Ma'rang Kab.Pangkep. Siswa mengalami kendala pada aspek ekspresi (gaya), isi cerita, dan penggunan

kosa kata. Adapun rincian tiap-tiap aspek penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara terdapat pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Model Penilaian Tugas Berbicara Siswa**

| No | Aspek yang dinilai | Skala skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 5-1 | | | | |
| 1 | Pelafalan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Penggunaan kosakata | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3 | Struktur kalimat | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Kesuaian isi/urutan cerita | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5 | Kelancaran | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6 | Gaya/ekspresi | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

Sumber (Arikunto, 2011)

**F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Trianto (2010:266) bahwa Observasi dalam sebuah pengertian di artikan sebagai perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan Peningkatan media wayang kertas. Lembar observasi ini untuk mengetahui aktifitas siswa dan mengidentifikasi metode yang digunakan guru dalam mengajar.

2. Tes

Dalam penelitian ini digunakan tes bercerita siswa untuk memperoleh peningkatan kemampuan berbicara. Tes ini untuk mengukur kemampuan

berbicara siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV SDN Alesipitto sebagai pengamatan awal yang dilakukan peneliti, serta peneliti mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian seperti nama-nama siswa, jumlah siswa, KKM yang dipergunakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan di dalam kelas.

**G. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang meliputi: rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus (Sugiyono, 2018).

Penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut:

a. Nilai akhir $= \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$

b. Rata-rata $= \frac{jumlah\ nilai\ keseluruhan\ siswa}{jumlah\ siswa}$

c. Ketuntasan Belajar $= \frac{jumlah\ siswa\ mencapai\ KKM}{jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100$

d. Ketidaktuntasan Belajar $= \frac{jumlah\ siswa\ tidak\ mencapai\ KKM}{jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100$

## H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan hasil.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:
   a. Minimal 70% dari jumlah siswa berminat dan antusias dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara;
   b. Minimal 70% dari jumlah siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung;
   c. Minimal 70% dari jumlah siswa memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran berbicara (bercerita) dengan media wayang kertas; dan
   d. Minimal 70% dari jumlah siswa berani bercerita di depan kelas.

**Tabel. 3.4 Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran menurut ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)**

| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
|---|---|
| 90%-100% | Sangat Baik (SB) |
| 80% -89% | Baik (B) |
| 71 % - 79% | Cukup (C) |
| < 70% | Kurang (K) |

2. Indikator keberhasilan hasil, dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam praktik bercerita dengan menggunakan media wayang kertas. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila minimal 70% dari jumlah siswa telah mencapai skor ≥70.

Berdasarkan kriteria standar dibawah ini:

**Tabel. 3.5 Indikator keberhasilan dalam hasil pembelajaran menurut ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep).**

| KKM Satuan Pendidikan | Panjang Interval | RENTANG PREDIKAT | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | A (Sangat Baik) | B (Baik) | C (Cukup) | D (Perlu Bimbingan) |
| **70** | **30/3=10** | **90<A≤100** | **80≤90** | **70≤C≤80** | **D<70** |

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Sebelum hasil penelitian dipaparkan akan diuraikan terlebih dahulu mengenai kondisi awal (pratindakan) kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Dengan demikian, secara urut bab ini akan menjelaskan tentang 1) kondisi awal keterampilan berbicara siswa SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2) pelaksanaan tindakan serta hasil penelitian dan 3) pembahasan hasil penelitian.

1. Kondisi awal kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Cara untuk menggali informasi awal mengenai sejauh mana tingkat minat dan keterampilan siswa terhadap kegiatan berbicara dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, tes kemampuan awal keterampilan berbicara.

a. Hasil wawancara siswa dan guru

Informasi mengenai minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran berbicara dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara awal dilakukan dengan siswa dan guru. Berikut ini hasil wawancara awal mengenai minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran berbicara.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

1) Wawancara dengan guru

Wawancara awal dengan guru dilakukan pada hari Senin, 14 februari 2022. Dari hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep kurang menyukai kegiatan berbicara. Siswa tidak tertaarik dalam berbicara karena siswa cenderung menganggap bahwa berbicara/bercerita itu kegiatan yang sulit. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru yang menyatakan hal tersebut.

**a)** Apakah siswa tertarik dan antusias ketika pembelajaran keterampilan berbicara/berbicara berlangsung?

Jawaban: kurang tertarik dan kurang antusias.

b) Menurut ibu, kelemahan-kelemahan apa sajakah yang terjadi ketika pembelajaran berbicara/bercerita?

Jawaban: 1) Siswa kurang begitu mengetahui tokoh dalam cerita

2) Kadang bersikap apatis

3) Kurang bersemangat dan kurang mengerti

2) Wawancara dengan siswa

Wawancara awal dilakukan dengan 3 siswa, 1 siswa putri, dan 2 siswa putra. Wawancara tersebut dilakukan pada hari Senin, 14 februari 2022. Dari hasil wawancara awal dengan siswa diketahui bahwa siswa selama ini mengalami kesulitan atau kendala ketika diberi tugas untuk bercerita. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

a) Menurut anda, apakah pembelajaran keterampilan berbicara/bercerita merupakan pelajaran yang mudah dilakukan ?

jawaban: tidak, karena susah dan grogi

b) Apakah kesulitan yang anda hadapi ketika berbicara/ bercerita?

Jawaban: Menurut saya, kesulitan yang dihadapi saat bercerita itu sangat banyak. Pertama biasanya saya malu, kedua waktu menentukkan mau cerita tentang apa, ketiga bagaimana memulai berceritanya.

c) Apakah anda tertarik dan termotivasi untuk belajar bercerita dengan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru?

Jawaban: sedikit, karena sering grogi dan tidak percaya diri.

Dari hasil wawancara awal dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbicara cenderung dianggap sulit oleh siswa karena siswa mengalami kendala ketika bercerita. Kendala-kendala tersebut antara lain kesulitan ketika menentukan ide yang akan diceritakan, mengembangkan ide tersebut, menentukan tokohnya, dan menentukan peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Selain itu siswa juga kesulitan untuk menentukan sifat tokoh- tokoh cerita, menentukan alur, dan mengembangkan ide cerita serta menentukan ide cerita dan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang padu.

b. Hasil Tes Awal Keterampilan Berbicara Siswa

Observasi keterampilan berbicara siswa juga dilakukan dengan praktik bercerita. Sebelum siswa melakukan praktik bercerita, guru memberikan materi

tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan bercerita, diantaranya pengertian bercerita, tokoh budaya, dan langkah- langkah bercerita tokoh budaya.

Penilaian pada praktik bercerita menggunakan pedoman penilaian bercerita yang mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek pelafalan dengan skor maksimum 20, aspek kosakata dengan skor maksimum 20, aspek struktur kalimat dengan skor maksimum 20, , aspek kelancaran dengan skor maksimum 20, dan aspek gaya/ekspresi dengan skor maksimum 20,. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan maka dapat dilihat hasil keterampilan awal bercerita siswa pada sebagai berikut ini.

**Tabel 4.1. Skor Praktik Bercerita Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep Saat Pratindakan**

| No | Nama Siswa | Jumlah Soal dan Bobot | | | | | Jumlah Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | D | F | | |
| 1 | Awaluddin (L) | 15 | 5 | 10 | 15 | 10 | 55 | kurang |
| 2 | Raafi Ahmad (L) | 10 | 5 | 10 | 5 | 15 | 45 | kurang |
| 3 | Muh. Bismar (L) | 15 | 5 | 5 | 15 | 5 | 45 | kurang |
| 4 | A. Muhl Iqbal (L) | 15 | 10 | 5 | 15 | 5 | 50 | kurang |
| 5 | Muh. Alif (L) | 15 | 10 | 5 | 5 | 5 | 40 | kurang |
| 6 | Nuraisyah (P) | 15 | 5 | 5 | 10 | 10 | 45 | kurang |
| 7 | Narsya Gunawan (P) | 5 | 5 | 5 | 10 | 15 | 40 | kurang |
| 8 | Nurasifah Amalia (P) | 15 | 5 | 10 | 5 | 10 | 45 | kurang |
| 9 | Rifdahyanti (P) | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 35 | kurang |
| 10 | Raisyah Aljumuah.M (P) | 10 | 5 | 10 | 10 | 5 | 40 | kurang |
| 11 | Asnita (P) | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 40 | kurang |
| | Jumlah | 125 | 65 | 80 | 110 | 100 | 480 | |
| | Rata-Rata | 11,3 | 5,9 | 7,2 | 10 | 9,1 | 43,6 | |

Keterangan :

A : Pelafalan

B : Kosakata

C : Struktur kalimat

D : Kelancaran

E : Gaya pengucapan

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 43.6. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal, yaitu 70 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 70. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep masih tergolong kurang. Data dari hasil bercerita awal ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran berikutnya. Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil keterampilan bercerita siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan pratindakan.

a. Pelafalan

Pada aspek pelafalan, penilaian didasarkan pada beberapa kriteria atau Skala skor penilaian, yaitu 20 untuk siswa yang pelafalan fonemnya jelas, standar dan intonasi juga jelas. Skala skor 15 untuk siswa yang pelafalan fonem jelas, standar, akan tetapi intonasinya kurang jelas. Skala skor 10 untuk siswa yang pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek dan intonasi kurang tepat. Skala skor 5 untuk siswa yang pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek dan intonasi tidak tepat. Skala skor 1 untuk siswa yang pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, da n intonasi tidak tepat.

Skor rata-rata pelafalan adalah 11,3. Hal ini menunjukkan bahwa pelafalan yang digunakan oleh siswa dalam bercerita berkategori cukup karena skor yang paling tinggi yaitu pelafalan dari aspek lainnya

b. Kosakata

Aspek kosakata atau pilihan kata menggunakan penilaian dengan beberapa Skala skor penilaian, yaitu skala skor 20 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan tepat, sesuai dan variatif. Skor 15 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif. Skala skor 10 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan kurang variatif. Skala skor 5 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas. Skala skor 1 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai dan sangat terbatas. Nilai rata-rata aspek kosakata adalah 5,6 Skor rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori kurang.

c. Struktur kalimat

Penilaian pada aspek struktur kalimat didasari oleh beberapa skala skor penilaian, yaitu skala skor 20 untuk struktur kalimat kalimatnya sangat tepat.. Skala skor 15 untuk siswa yang struktur kalimat kalimatnya sekali kurang tepat. Skala skor 10 untuk siswa yang struktur kalimat kalimat beberapa kali kurang tepat (3-5 kali). Skala skor 5 untuk siswa yang struktur kalimat kalimat sering kurang tepat (5-10 kali). Skala skor 1 untuk siswa yang struktur kalimat kalimat banyak sekali dan kurang tepat (>10 kali).

Pada aspek ini, sebagian besar siswa penggunaan struktur kalimat kalimatnya masih banyak mengalami kesalahan. Hal tersebut terjadi karena mereka merasa malu dan grogi saat bercerita di depan kelas. Aspek struktur kalimat pada tahap pratindakan memiliki nilai rata-rata sebesar 7,2. Skor rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori kurang.

d. Kelancaran

Aspek kelancaran berkaitan dengan kelancaran siswa dalam menyampaikan ceritanya, apakah siswa ketika bercerita masih terputus-putus atau tidak. Dalam aspek ini kriteria yan digunakan adalah skor 20 untuk siswa yang mampu bercerita dengan sangat lancar, tidak ada hambatan, dan jeda tepat. Skala skor 15 untuk siswa yang mampu bercerita dengan lancar, sekali berhenti (mengucap bunyi e), dan jeda kurang tepat. Skala skor 10 untuk siswa yang mampu bercerita dengan cukup lancar, jarang tersendat, dan jeda kurang tepat. Skala skor 5 untuk siswa yang bercerita dengan kurang lancar, sering tersendat, dan jeda kurang tepat. Skala skor 1 untuk siswa yang bercerita dengan tidak lancar, sering tersendat, dan jeda kurang tepat.

Pada aspek ini, secara umum siswa sudah cukup lancar dalam bercerita. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih tersendat-sendat dan penjedaannya kurang tepat. Selain itu siswa juga terlihat malu-malu dan meremas tangan, pandangannya ke bawah ketika bercerita serta badannya masih bergoyang-goyang. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 10 . Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori cukup.

f. Gaya/ekspresi

Aspek gaya/ekspresi berkaitan dengan ekspresi siswa ketika membawakan cerita. Dalam aspek ini kriteria yang digunakan ialah skor 20 untuk siswa yang sikapnya ekspresif, gerak-gerik atau tingkah lakunya wajar, tenang dan tidak grogi. Skor 15 untuk siswa yang sikapnya ekspresif, gerak-gerik atau tingkah lakunya sesekali tidak wajar, tenang dan tidak grogi. Skor 10 untuk siswa yang sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik atau tingkah lakunya beberapa kali tidak wajar, tenang dan sedikit grogi. Skor 5 untuk siswa yang sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik atau tingkah lakunya beberapa kali tidak wajar, kurang tenang dan grogi. Skor 1 untuk siswa yang sikapnya kaku, tidak ekspresif, dan grogi.

Pada aspek ini, sebagian besar siswa dalam bercerita kurang ekspresif karena masih gorgi, malu, dan tegang. Pandangan mata siswa belum tertuju kepada pendengar, kadang menunduk dan melihat ke arah lain. Skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 9,1. Skor rata-rata pada aspek ini merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan skor rata-rata aspek penilaian yang lain. Skor rata-rata ini termasuk ke dalam kategori cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan, dan hasil praktik bercerita yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep masih kurang. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang nantinya akan diimplementasikan dalam tindakan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang

muncul pada saat pelaksanakan kegiatan pratindakan, maka tindakan yang harus dilaksanakan adalah:

1) Untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bercerita, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu menarik minat serta motivasi siswa dalam bercerita. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang akan digunakan adalah media wayang kertas.
2) Untuk mengetahui keterampilan siswa lebih lanjut, maka media wayang kertas ini diterapkan dalam pembelajaran bercerita.
3) Memantau hasil tugas bercerita siswa dan tanggapan ataupun respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran bercerita.
4) Mengadakan tindakan akhir, yaitu dengan mengadakan tes bercerita untuk mengetahui keterampilan siswa dalam bercerita setelah dilakukan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Wayang Kertas

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan berbicara melalui media wayang kertas siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15, 17, dan 21 februari 2022. Pada siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

a) Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian;
b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I;
c) Persiapan fotokopi materi tentang bercerita, tokoh setiap suku Indonesia, dan langkah- langkah bercerita yang akan disampaikan kepada siswa;
d) Persiapan wayang kertas tokoh setiap suku di Indonesia yang akan diceritakan oleh siswa;
e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti format observasi, dan kamera.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan penggunaan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan berbicara

Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal 15, 17, dan 21 februari 2022. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Selasa, 15 februari 2022)

1) Pada awal pelajaran pertemuan pertama, guru menjelaskan bahwa hari itu akan diadakan kegiatan bercerita mengenai tokoh suku di Indonesia.

2) Guru memulai kegiatan dengan bertanya jawab tentang kegiatan bercerita yang pernah dilakukan siswa dan apa saja kendala yang dihadapi. Selain itu guru juga bertanya kepada siswa siapa saja tokoh suku di Indonesia yang mereka tahu.
3) Guru mengarahkan siswa bahwa bercerita yang baik harus memperhatikan berbagai aspek dalam bercerita, misalnya bagaimana pelafalan dan struktur kalimat yang digunakan dalam bercerita. Kemudian dijelaskan pula bahwa di dalam bercerita juga perlu adanya penguasaan kosakata , ketika bercerita harus lancar, dan gaya/ekspresi harus sesuai dengan suasana cerita yang disampaikan.
4) Guru menjelaskan materi tentang bercerita dengan menggunakan media wayang kertas.
5) Guru menunjukkan beberapa wayang kertas tokoh suku di Indonesia, antara lain tokoh suku bugis, suku jawa, dan suku sunda.
6) Siswa memilih salah satu dari wayang kertas yang sudah ditunjukkan oleh guru sesuai dengan yang mereka inginkan.
7) Siswa untuk menyusun kerangka cerita dan berlatih untuk menceritakannya di depan kelas.
8) Siswa selesai menyusun kerangka cerita dan berlatih, guru meminta siswa satu persatu untuk bercerita di depan kelas.
9) Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait dengan bercerita tentang tokoh suku bangsa di Indonesia.

10) Pembelajaran ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 17 februari 2022)

1) Pada pertemuan kedua ini, guru membuka pelajaran dengan berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa.
2) Guru menjelaskan kepada siswa hasil dari beberapa siswa yang telah tampil di depan kelas untuk bercerita pada pertemuan sebelumnya.
3) Guru menjelaskan kekurangan-kekurangan yang masih dilakukan oleh siswa yang sudah tampil antara lain pelafalannya belum jelas, intonasinya masih kurang dan belum memberi gaya/ekspresi pada saat bercerita.
4) Guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk lebih berani lagi dalam bercerita. Berikut ini contoh siswa yang belum bisa menampilkan gaya/ekspresi yang menarik dan terlihat malu dan kaku.
5) Setelah diberi penjelasan siswa kemudian tampil di depan kelas untuk bercerita.
6) Siswa yang belum mendapat giliran tampil akan maju pada pertemuan berikutnya.
7) Pada akhir pertemuan siswa dan guru bertanya jawab mengenai dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c) Pertemuan Ketiga (Senin , 21 februari 2022)

1) Guru membuka pelajaran.
2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi bercerita pada pertemuan sebelumnya.
3) Guru memberi pandangan menenai hasil pada pertemuan sebelumnya.

4) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih berani dalam bercerita.

5) Siswa maju bercerita satu persatu.

6) Guru menanyakan kesulitan apa saja yang masih dihadapi oleh siswa dalam kegiatan bercerita. Kebanyakan siswa menjawab kalau mereka masih kesulitan dalam berekspresi dan bergaya/ekspresi sesuai dengan cerita yang mereka bawakan. Pelafalan dan kosakata mereka juga masih belum maksimal.

7) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran terkait kegiatan bercerita.

8) Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

3) Observasi atau Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita menggunakan media wayang kertas, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam lembar pengamatan yang telah disetujui oleh peneliti dan kolaborator. Selain itu digunakan juga dokumentasi dengan foto. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Hasil Observasi aktivitas mengajar guru dan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru, siswa cukup aktif dalam hal bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran bercerita, dan cukup berani untuk tampil di depan kelas. Guru juga mengelola kelas dengan baik.

Pada siklus I, proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru. Guru memanfaatkan metode ceramah,

pemediaan, penugasan, dan inquiri secara bergantian sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru juga menerapkan tanya jawab dengan siswa sehingga dapat memicu keaktifan siswa. Guru aktif berkeliling kelas memantau siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari wayang kertas berikut ini.

**Tabel 4.3 Pedoman Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**

| No | Aspek yang Diamati | Dilakukan | | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran | ✓ | | | ✓ | |
| 2 | Mengorganisasikan siswa dalam belajar | ✓ | | ✓ | | |
| 3 | Melatihkan keterampilan berbicara siswa | ✓ | | | ✓ | |
| 4 | Guru membimbing siswa untuk bercerita di depan kelas | ✓ | | ✓ | | |
| 5 | Membimbing siswa untuk menceritakan kembali dan melaksanakan evaluasi pembelajaran | ✓ | | ✓ | | |
| | Skor | | | 9 | 4 | |
| | Jumlah | | | 15 | | |
| | Presentase | | | 86% | | |
| | Kategori | | | Baik | | |

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I. Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I.

**Tabel 4.2. Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa**

| No | Aspek yang Diamati | Dilakukan | | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Keaktifan siswa | ✓ | | | ✓ | |
| 2 | Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran | ✓ | | | ✓ | |
| 3 | Minat siswa selama pembelajaran | ✓ | | | ✓ | |
| 4 | Keberanian siswa bercerita di depan Kelas | ✓ | | | ✓ | |
| | Skor perolehan | | | | 8 | |
| | Skor maksimal | | | 12 | | |
| | Presentase | | | 66% | | |
| | Kategori | | | Kurang | | |

Berdasarkan Tabel 4.2 dan 4.3 dapat diidentifikasi bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bercerita adalah aspek keaktifan, aspek minat siswa, aspek perhatian dan konsentrasi, dan aspek keberanian siswa bercerita di depan kelas. Pada aspek keaktifan siswa dalam kategori cukup. Pada siklus I beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.

Aspek perhatian dan konsentrasi siswa termasuk ke dalam kategori cukup. Sebagian besar siswa masih suka bercanda dan bermain-main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu siswa juga suka meledek temannya yang maju sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Aspek ini adalah aspek yang nilai rata-ratanya paling redah sehingga perlu dilakukan perbaikan

masing-masing siswa dalam bercerita. Berikut ini merupakan skor dari hasil bercerita siswa yang dilakukan ada saat tindakan siklus I.

**Tabel 4.3 Skor Keterampilan Praktik Bercerita Siklus I Siswa Kelas IV SDN Alesipitto**

| No | Nama Siswa | Aspek Yang Diamati | | | | | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A (20) | B (20) | C (20) | D (20) | F (20) | | |
| 1 | Awaluddin (L) | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 75 | Baik |
| 2 | Raafi Ahmad (L) | 15 | 10 | 10 | 15 | 15 | 65 | Kurang |
| 3 | Muh. Bismar (L) | 20 | 15 | 15 | 15 | 15 | 80 | Baik |
| 4 | A. MuhI Iqbal (L) | 10 | 15 | 15 | 15 | 15 | 70 | cukup |
| 5 | Muh. Alif (L) | 15 | 10 | 15 | 10 | 15 | 65 | Kurang |
| 6 | Nuraisyah (P) | 15 | 10 | 5 | 15 | 10 | 55 | Kurang |
| 7 | Narsya Gunawan (P) | 15 | 10 | 10 | 10 | 15 | 60 | Kurang |
| 8 | Nurasifah Amalia (P) | 15 | 5 | 10 | 10 | 15 | 55 | Kurang |
| 9 | Rifdahyanti (P) | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 | Kurang |
| 10 | Raisyah Aljumuah.M (P) | 10 | 10 | 10 | 15 | 15 | 60 | Kurang |
| 11 | Asnita (P) | 15 | 15 | 10 | 10 | 20 | 70 | Baik |
| | Jumlah | 155 | 120 | 115 | 140 | 160 | 705 | |
| | Rata-Rata | 14,1 | 10,9 | 10,4 | 12,7 | 14,5 | 64.1 | |
| Ketuntasan belajar | | $\frac{4}{11} \times 100$ | | | | | 36% | |
| Ketidaktuntasan belajar | | $\frac{7}{11} \times 100$ | | | | | 63% | |

Keterangan :

A : Pelafalan

B : Kosakata

C : Struktur kalimat

D : Kelancaran

E : Gaya/ekspresi

Tahap siklus I, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang dicapai yaitu 80 dan skor terendah yang dicapai yaitu 50. Skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 64,1. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 20,5 dibandingkan skor pratindakan. Peningkatan skor yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa dalam bercerita. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi skor KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian masih perlu dilakukan adanya tindakan perbaikan selanjutnya.

peningkatan siswa dalam hal melafalkan cerita dan menggunakan intonasi dengan baik. Skor rata-rata aspek kosakata adalah 10,9 atau mengalami peningkatan sebesar 5. Hal ini menunjukkan kalau siswa belum bisa memilih kosakata yang sesuai dengan cerita yang dibawakan oleh siswa.

Hal yang sama juga berlaku pada aspek struktur kalimat serta aspek kelancaran. Skor rata-rata aspek struktur kalimat adalah 10,4 atau mengalami peningkatan sebesar 3,2. Aspek kelancaran juga mengalami peningkatan sebesar 2,7 dari rata-rata 12,7 . Aspek struktur kalimat yang belum memenuhi skor ketuntasan menandakan bahwa siswa belum bisa bercerita dengan lantang dan jelas. Sementara itu, aspek kosa kata masih belum memenuhi rata-rata kelulusan hal ini menandakan bahwa siswa masih belum menemukan kosa kata yang tepat dalam bercerita. Skor rata-rata aspek gaya/ekspresi adalah 14,5.

Dari penjelasan tabel 4.4 mengenai skor keterampilan praktik bercerita siklus I, menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I sudah memberi dampak yang

positif terhadap keterampilan bercerita siswa. Dampak positif tersebut antara lain adanya peningkatan skor secara keseluruhan dan peningkatan skor dari beberapa aspek yang dinilai antara lain aspek pelafalan, kosakata, struktur kalimat. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum berhasil karena masih ada 7 siswa dari 11 siswa yang skornya belum memenuhi target dari penelitian yaitu sebesar 70 sehingga masih harus diupayakan lagi pada siklus II.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan langkah selanjutnya yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru wali kelas IV pada akhir siklus I, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Selama tindakan siklus I proses pembelajaran berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Adanya media pembelajaran baru merangsang minat siswa dalam bercerita. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil pratindakan. Akan tetapi, hasil secara keseluruhan belum memenuhi skor yang sudah ditetapkan yaitu 70, sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Evaluasi bertujuan untuk mencari berbagai hal positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Hal-hal positif dan negatif berasal dari segi hasil maupun segi proses. Hal-hal positif akan dipertahankan pada siklus II, sedangan hal-hal negatif akan diperbaiki sebagai acuan tindakan pada siklus II. Berikut ini akan dijabarkan hal-hal positif dan hal-hal negatif selama pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Positif

Beberapa hal positif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

(1) Pemahaman siswa akan bercerita mengalami peningkatan.

(2) Semua aspek penilaian secara umum pada siklus I lebih baik dibanding pada pratindakan.

(3) Skor rata-rata dan skor tiap aspek juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor pratindakan.

(4) Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator.

(5) Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran bercerita.

b) Negatif

Beberapa hal negatif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

(1) Skor aspek pelafalan dan kesuaian isi/urutan cerita merupakan aspek yang mengalami kenaikan terendah sehingga perlu ditingkatkan.

(2) Siswa belum bisa memilih kosakata yang sesuai dengan cerita yang dibawakannya.

(3) Siswa masih malu-malu dan masih belum bisa bercerita dengan gaya/ekspresi yang sesuai.

Permasalahan yang ada perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan bercerita siswa melalui media wayang kertas dapat berhasil dengan maksimal. Hal-hal negatif yang menjadi kendala utama yang perlu segera dilakukan perbaikan adalah skor aspek pelafalan merupakan aspek yang mengalami kenaikan terendah sehingga perlu ditingkatkan, dan siswa belum bisa memilih kosakata yang sesuai dengan cerita yang dibawakan oleh siswa.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah memberi motivasi agar siswa berani tampil di depan kelas, memberi penjelasan bahwa bercerita harus menggunakan kosakata yang baik, penjelasan mengenai bagaimana bercerita dengan gaya/ekspresi yang sesuai, dan melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai skor $\geq$ 70.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23, 24, dan 25 Februari 2022. Pada siklus II ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Rencana Terevisi

Rencana terevisi dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Perencanaan dalam siklus II ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam siklus II ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

a) Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan siklus II.
b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.
c) Persiapan materi mengenai pelafalan ketika bercerita dan penggunaan kosakata yang baik dalam bercerita.
d) Persiapan materi mengenai bagaimana bercerita dengan gaya/ekspresi yang sesuai.
e) Penanganan yang lebih intensif untuk siswa yang skornya belum memenuhi ketuntasan.

f) Persiapan wayang kertas suku di Indonesia untuk pembelajaran siklus II.

g) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti format observasi, dan kamera.

2) Implementasi Tindakan

Dalam siklus II apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan dicoba diterapkan dalam proses pembelajaran. Implementasi tindakan berupa perbaikan terhadap keterampilan bercerita. Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal tanggal 23, 24, dan 25 Februari 2022. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 23 Februari 2022)

(1) Pada pertemuan pertama ini, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa ternyata masih belum bisa membawakan cerita dengan gaya/ekspresi yang tepat.

(2) Guru memberikan pandangan terhadap hasil bercerita mereka dipertemuan sebelumnya.

(3) Guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai bagaimana pelafalan, struktur kalimat, kelancaran, serta gaya/ekspresi dalam bercerita yang baik.

(4) Guru menjelaskan materi tentang bercerita dengan menggunakan media wayang kertas.

(5) Guru menunjukkan beberapa wayang kertas suku di Indonesia. Siswa diminta untuk merespon dengan menyebutkan beberapa kata yang ada asosiasinya dengan wayang kertas yang mereka pilih.

(6) Siswa diminta menuliskan respon sebanyak-banyaknya tentang wayang kertas tersebut yang ditunjukkan oleh guru. Dari respon-respon tersebut, dibuat kerangka cerita untuk membantu memudahkan siswa dalam bercerita.

(7) Guru meminta siswa untuk menyusun kerangka cerita dan berlatih untuk menceritakannya di depan kelas.

(8) Setelah siswa selesai menyusun kerangka cerita dan berlatih guru meminta siswa satu persatu untuk bercerita di depan kelas. Siswa yang belum mendapat kesempatan tampil akan mendapatkan giliran tampil pada pertemuan berikutnya.

(9) Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait dengan bercerita tentang tokoh suku di Indonesia. Lalu siswa juga mengungkapkan kesan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

(10) Pembelajaran ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 24 Februari 2022)

(1) Pada pertemuan kedua, guru membuka pelajaran dengan berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa.

(2) Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan untuk pertemuan kedua ini. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa hasil dari

beberapa siswa yang telah tampil di depan kelas untuk bercerita pada pertemuan sebelumnya.

(3) Guru menjelaskan kekurangan-kekurangan yang masih dilakukan oleh siswa yang sudah tampil antara lain pelafalannya belum jelas, intonasinya masih kurang dan belum memberi gaya/ekspresi pada saat bercerita. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk lebih berani lagi dalam bercerita.

(4) Setelah diberi penjelasan siswa kemudian tampil di depan kelas untuk bercerita.

(5) Selama pembelajaran dari pertemuan kesatu sampai kedua, guru lebih intensif memberi bimbingan kepada siswa-siswa yang pada siklus I skornya mengalami penurunan dan yang skornya belum memenuhi ketuntasan.

(6) Pada akhir pertemuan siswa dan guru bertanya jawab mengenai dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

(7) Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

C) Pertemuan Ketiga ( Jumat, 25 Februari 2022)

(1) Guru membuka pelajaran.

(2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi bercerita pada pertemuan sebelumnya.

(3) Guru memberi pandangan mengenai hasil pada pertemuan sebelumnya. (4) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih berani dalam bercerita. (5) Siswa maju bercerita satu persatu.

(4) Guru menanyakan kesulitan apa saja yang masih dihadapi oleh siswa dalam kegiatan bercerita.

(5) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran terkait kegiatan bercerita.

(6) Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

3) Observasi

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan observasi pada siklus I. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan pada dasarnya mengalami peningkatan dibanding siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil bercerita mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pandangan terhadap hasil bercerita mereka di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai kelancaran dan gaya/ekspresi dalam bercerita.

Peran siswa pada siklus II lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Keaktifan siswa meningkat yakni aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, dan aktif mengerjakan tugas dari guru. Secara keseluruhan siswa memperhatikan proses pembelajaran serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran bercerita. Dengan digunakannya media wayang kertas ini keberanian siswa menjadi meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya rangsang wayang kertas. Selanjutnya minat siswa juga muncul diikuti denganperhatian serta konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Dalam pembelajaran siklus II, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dalam hal

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai skor keterampilan praktik bercerita siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa semua siswa telah mencapai skor≥ 20. Dari tabel 4.6 tersebut juga dapat diketahui skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 83,2. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 67,1 dibandingkan skor rata-rata siklus I. Skor rata-rata ini telah memenuhi skor yang telah ditetapkan yaitu 70, sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita.

Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek pelafalan dalah 18,6 atau mengalami peningkatan sebesar 4,6. Sama seperti siklus I, aspek pelafalan ini telah melampaui skor minimal aspek. Seperti halnya aspek pelafalan, aspek kosakata juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek kosakata adalah 15,9 atau mengalami peningkatan sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam melafalkan cerita dengan tepat dan kosakata yang sesuai dengan cerita telah meningkat dengan baik.

Peningkatan juga terjadi pada aspek struktur kalimat. Skor rata-rata aspek struktur kalimat adalah 15 atau mengalami peningkatan sebesar 4,6. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah lebih baik dalam membawakan cerita dengan struktur kalimat kalimat yang tepat. Skor rata-rata aspek kelancaran dan gaya/ekspresi adalah 17,3 dan 16,8. Adanya peningkatan pada aspek gaya/ekspresi dan kelancaran siswa menandakan bahwa para siswa telah mampu bercerita dengan gaya/ekspresi yang sesuai dan lebih lancar dalam bercerita

jika dibandingkan dengan tahap siklus I. Berikut disajikan peningkatan skor praktik bercerita pratindakan, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 4.7 Peningkatan Skor Praktik Bercerita Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto**

| No | Aspek | Skor rata-rata | | | Peningkatan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Pratindakan | Siklus I | Siklus II | |
| 1. | Pelafalan | 11,3 | 14 | 18,6 | 4,6 |
| 2. | Kosa kata | 5,9 | 10,9 | 15,9 | 5 |
| 3. | Struktur kalimat | 7,2 | 10,4 | 15 | 4,6 |
| 4. | Kelancaran | 10 | 12,7 | 17,3 | 4,6 |
| 5. | Gaya/ekspresi | 9 | 14,5 | 16,8 | 2,3 |
| Jumlah rata-rata | | 43,6 | 64,1 | 83,27 | 19,17 |

Dari Tabel 4.7 dan mengenai peningkatan skor keterampilan praktik bercerita siklus II tersebut, secara umum menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap keterampilan bercerita siswa. Tindakan pada siklus II telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita dengan baik.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi yang telah disepakati pada siklus I dan dapat diaplikasikan berjalan dengan lancar. Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Pada pembelajaran siklus II ini dengan bantuan media wayang kertas, siswa sudah mampu melafalkan cerita dengan tepat dan kosakata yang digunakan dalam bercerita sesuai dengan cerita yang dibawakan, siswa sudah mampu

menampilkan struktur kalimat yang lantang dan jelas ketika bercerita, dan siswa telah mampu memberi gaya/ekspresi cerita yang baik dalam kegiatan bercerita yang mereka lakukan. Selain itu, siswa juga menguasai kesuaian isi/urutan cerita sehingga mereka mampu bercerita dengan lancar.

Dari segi hasil, skor yang diperoleh siswa meningkat dibandingkan tahap pratindakan dan siklus I. Selain itu, pemahaman siswa akan bercerita mengalami peningkatan. Aspek-aspek penilain seperti pelafalan, kosakata, struktur kalimat, kesuaian isi/urutan cerita, kelancaran, dan gaya/ekspresi siswa juga lebih baik dibanding pada pratindakan dan siklus I. Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran bercerita. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, dan dari hasil refleksi yang dilakukan penggunaan media wayang kertas dalam praktik bercerita menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Peningkatan hasil dalam bercerita terlihat dari skor yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 64,1. Skor rata-rata keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 83,27. Jadi, dapat dilihat bahwa telah terjadi adanya peningkatan skor rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 19,17.

Hasil yang telah diperoleh berdasarkan siklus persiklus dapat dikatakan memuaskan, karena telah mencapai skor $\geq$ 70 yang ditetapkan. Pemanfaatan

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan media wayang kertas dan menggunakan satu muatan pembelajaran bahasa Indonesia, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian dan jenis keterampilan Bahasa Indonesia, jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), jenis keterampilan bahasa Indonesia pada penelitian terdahulu menggunakan keterampilan menyimak sedangkan jenis pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini menggunakan keterampilan berbicara.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik bercerita di kelas tersebut perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar keterampilan bercerita siswa dapat meningkat. Dengan menggunakan media wayang kertas ini, kualitas pembelajaran bercerita siswa dapat ditingkatkan.

Pada tahap siklus I, peningkatan terjadi pada semua aspek keterampilan meskipun belum terlalu signifikan yaitu skor rata-ratanya dari 43,6 menjadi 64,1. Pada tahap siklus II aspek ini benar-benar diberi perbaikan sehingga sebagian besar siswa sudah mampu bercerita dengan baik dengan skor rata-rata 83,27.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan hasil bercerita siswa adalah bahwa siswa telah mampu berbicara dengan baik serta memperhatikan unsur-unsur berbicara. Peningkatan yang dialami siswa dari pratindakan hingga

siklus II cukup tinggi dan memuaskan bagi peneliti dan guru kolaborator. Peningkatan yang dirasakan paling menonjol adalah siswa lebih mampu menyajikan ceritanya dengan pelafalan yang baik. Selain itu, siswa juga mampu berbicara dengan gaya serta ekspresi serta berbahasa dengan lancar/tidak gugup ketika membawakan cerita di depan kelas. Kegiatan bercerita yang dilakukan dengan bantuan media wayang kertas telah mampu meningkatkan Keterampilan berbicara dari tiap aspek yang dinilai, yaitu aspek pelafalan, aspek kosakata, aspek struktur kalimat, aspek kelancaran, dan aspek gaya/ekspresi pada tiap siklusnya. Dengan demikian, media wayang kertas ini telah meningkatkan Keterampilan siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto dalam becerita.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan bercerita di kelas IV SDN 20 Alesipitto dalam becerita menggunakan media wayang kertas diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator melihat sudah adanya peningkatan baik dari segi proses maupun segi hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan media wayang kertas.

Keaktifan siswa mulai muncul dan lebih terlihat pada tahap siklus II karena guru lebih mengkondisikan siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman yang baik dari siswa mengenai media wayang kertas juga menjadi pendukung munculnya keaktifan dan antusias siswa. Pada saat pembelajaran, siswa lebih aktif karena guru lebih mengajak siswa

untuk bertanya jawab. Interaksi siswa pun meningkat dengan metode tersebut. Jadi, dapat dikatakan keterampilan siswa dalam bercerita sudah menunjukkan peningkatan.

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan media wayang kertas dan menggunakan satu muatan pembelajaran bahasa Indonesia, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian dan jenis keterampilan Bahasa Indonesia, jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), jenis keterampilan bahasa Indonesia pada penelitian terdahulu menggunakan keterampilan menyimak sedangkan jenis pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini menggunakan keterampilan berbicara.

Pertama, keterampilan bercerita tentang tokoh suku bangsa Indonesia siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto dapat ditingkatkan dengan penggunaan media wayang kertas. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara menerapkan media wayang kertas dalam pembelajaran berbicara tentang tokoh suku bangsa. Penerapannya adalah dengan cara guru menunjukkan wayang kertas, kemudian siswa merespon dengan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan tokoh dalam wayang kertas tersebut. Setelah itu siswa diminta menuliskan hal-hal tentang

wayang kertas yang ditunjukkan oleh guru. Langkah terakhir adalah siswa diminta menceritakan tokoh suku bangsa di depan kelas.

Kedua, penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan bercerita tentang tokoh suku bangsa Indonesia siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto. Peningkatan proses ditunjukkan oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian, dan konsentrasi siswa dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, minat dan antusias siswa selama pembelajaran, dan keberanian siswa bercerita di depan kelas. Peningkatan kualitas produk atau hasil dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada

tahap pratindakan dan pascatindakan siklus I. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya penguasaan aspek-aspek keterampilan bercerita seperti pelafalan, kosakata, struktur kalimat, kelancaran, gaya/ekspresi. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 43,6, kemudian terjadi peningkatan sebesar 20,5 pada siklus I menjadi 64,1, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,17 menjadi 83,27.

**B. Saran**

1. Untuk siswa, dalam melakukan praktik becerita siswa harus mempersiapkan bahan atau sumber cerita dengan baik sehingga dapat bercerita dengan lancar dan kemampuannya terus ditingkatkan.
2. Untuk guru, tindakan pembelajaran ini hendaknya diteruskan dan dikembangkan lagi dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Selain itu, guru harus lebih berani memvariasikan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode supaya suasana belajar lebih menyenangkan.

3. Untuk sekolah, pembelajaran ini perlu dikembangkan agar keterampilan bercerita siswa terus meningkat.
4. Untuk guru, sebaiknya mencari media/metode yang menarik sehingga siswa lebih perhatian kepada pembelajaran yang menarik.
5. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih menyempurnakan media wayang kertas agar menarik, edukatif, serta inovatif.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**

## Daftar Hadir Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto

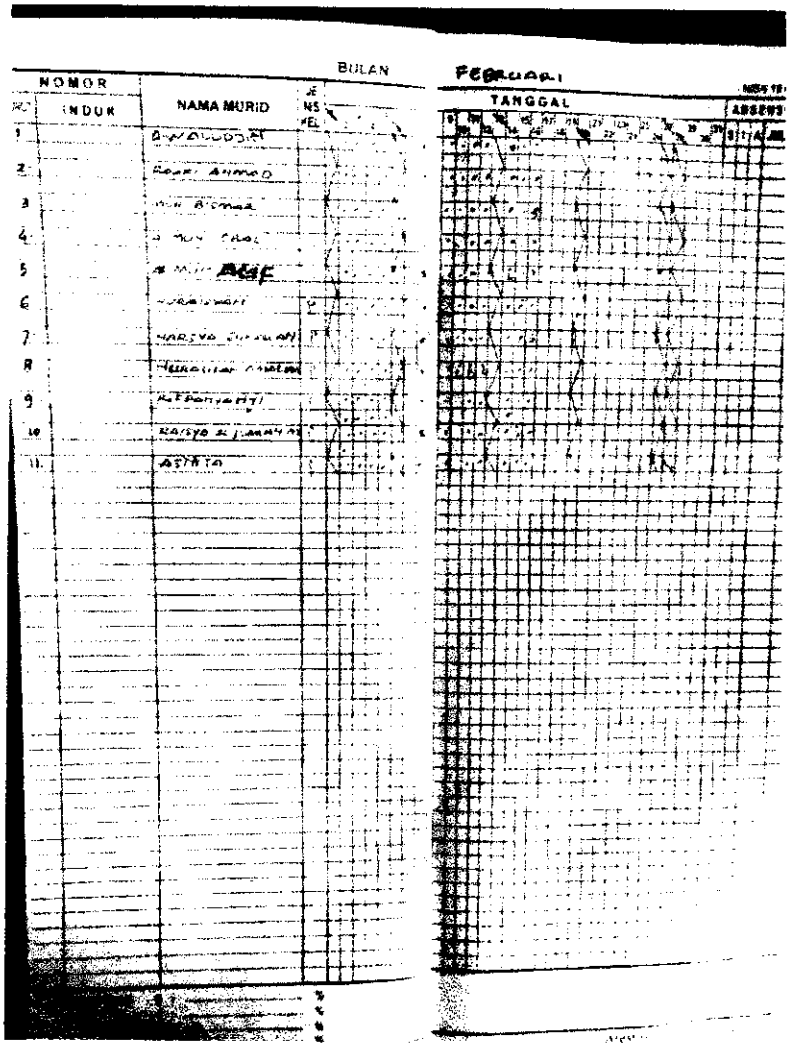

| NOMOR INDUK | NAMA MURID | BULAN: FEBRUARI | TANGGAL |
|---|---|---|---|
| 1 | [illegible] | | |
| 2 | [illegible] | | |
| 3 | [illegible] | | |
| 4 | [illegible] | | |
| 5 | [illegible] | | |
| 6 | [illegible] | | |
| 7 | [illegible] | | |
| 8 | [illegible] | | |
| 9 | [illegible] | | |
| 10 | [illegible] | | |
| 11 | [illegible] | | |

**Lampiran 2**

**Lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berbicara tentang tokoh suku bangsa di Indonesia siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep**

| No | Aspek yang Diamati | Dilakukan | | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Keaktifan siswa | | | | | |
| 2 | Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran | | | | | |
| 3 | Minat siswa selama pembelajaran | | | | | |
| 4 | Keberanian siswa bercerita di depan Kelas | | | | | |

**Lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I**

| No | Aspek yang Diamati | Dilakukan | | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Keaktifan siswa | ✓ | | | ✓ | |
| 2 | Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran | ✓ | | | ✓ | |
| 3 | Minat siswa selama pembelajaran | ✓ | | | ✓ | |
| 4 | Keberanian siswa bercerita di depan Kelas | ✓ | | | ✓ | |
| | Skor perolehan | | | | 8 | |
| | Skor maksimal | | | 12 | | |
| | Presentase | | | 66% | | |
| | Kategori | | | Cukup | | |

**Lampiran 3**

**Lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran berbicara tentang tokoh suku bangsa di Indonesia siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep**

| No | Aspek yang Diamati | Dilakukan | | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran | | | | | |
| 2 | Mengorganisasikan siswa dalam belajar | | | | | |
| 3 | Melatihkan keterampilan berbicara siswa | | | | | |
| 4 | Guru membimbing siswa untuk bercerita di depan kelas | | | | | |
| 5 | Membimbing siswa untuk menceritakan kembali dan melaksanakan evaluasi pembelajaran | | | | | |

**Lembar pengamatan terhadap aktivitas guru siklus I**

| No | Aspek yang Diamati | Dilakukan | | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran | ✓ | | | ✓ | |
| 2 | Mengorganisasikan siswa dalam belajar | ✓ | | ✓ | | |
| 3 | Melatihkan keterampilan berbicara siswa | ✓ | | | ✓ | |
| 4 | Guru membimbing siswa untuk bercerita di depan kelas | ✓ | | ✓ | | |
| 5 | Membimbing siswa untuk menceritakan kembali dan melaksanakan evaluasi pembelajaran | ✓ | | ✓ | | |
| | Skor | | | 9 | 4 | |
| | Jumlah | | | 15 | | |
| | Presentase | | | 86% | | |
| | Kategori | | | Baik | | |

**Lembar pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II**

| No | Aspek yang Diamati | Dilakukan | | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran | ✓ | | ✓ | | |
| 2 | Mengorganisasikan siswa dalam belajar | ✓ | | ✓ | | |
| 3 | Melatihkan keterampilan berbicara siswa | ✓ | | | ✓ | |
| 4 | Guru membimbing siswa untuk bercerita di depan kelas | ✓ | | ✓ | | |
| 5 | Membimbing siswa untuk menceritakan kembali dan melaksanakan evaluasi pembelajaran | ✓ | | ✓ | | |
| | Skor perolehan | | | 12 | 2 | - |
| | Skor maksimal | | | 15 | | |
| | Presentase | | | 93% | | |
| | Kategori | | | Baik | | |

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1**

**Satuan Pendidikan : SDN 20 Alesipittto**
**Kelas / Semester : IV / 2**
**Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku**
**Sub Tema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**
**Pembelajaran : 1**
**Alokasi Waktu : 3×35 menit (3 pertemuan)**

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

**Indikator :**

- Mampu berani bercerita di depan kelas.
- Mampu mengembangkan ide kreatif pada pokok-pokok cerita wayang kertas menjadi urutan yang menarik.
- Mampu menceritakan identitas tokoh suku bangsa dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu bercerita di depan kelas.
2. Siswa mampu mengembangkan ide kreatif pada pokok-pokok cerita wayang kertas menjadi urutan yang baik.
3. Siswa mampu menceritakan identitas tokoh suku bangsa dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| **Pendahuluan** | ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.<br>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | dengan kegiatan pembelajaran.<br>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Indahnya Keragaman di Negeriku*".<br>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. | |
| **Inti** | **1. Pertemuan pertama**<br>▪ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru yaitu mengenai contoh hal-hal yang perlu di perhatikan dalam keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang kertas.<br>▪ Masing-masing siswa melihat dan mengamati model wayang kertas.<br>▪ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai cara-cara pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang kertas.<br>▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang media wayang kertas. | 85 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | ▪ Guru memberi tugas siswa untuk menyusun cerita yang menarik untuk disampaikan di depan kelas.<br>▪ Siswa menyusun dan mengembangkan pokok-pokok cerita dalam wayang kertas menjadi cerita yang menarik dan berkreasi.<br>**2. Pertemuan Kedua**<br>▪ Guru dan siswa tanya jawab mengenai materi bercerita yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.<br>▪ Guru memotivasi siswa agar berani menceritakan identitas tokoh suku bangsa di Indonesia dengan memperhatikan urutan cerita yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.<br>▪ Siswa secara bergantian menceritakan identitas tokoh suku bangsa terfavorit di depan kelas dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.<br>▪ Siswa mengamati cerita temannya yang sedang bercerita di depan kelas. | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | ▪ Guru memberi pertanyaan pada siswa yang mengamati cerita temannya.<br>**3. Pertemuan Ketiga**<br>▪ Guru dan siswa tanya jawab mengenai materi bercerita yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.<br>▪ Guru memotivasi siswa agar berani menceritakan identitas tokoh suku bangsa dengan memperhatikan suara, lafal, kosa kata, dan mimik yang tepat.<br>▪ Siswa melanjutkan bercerita identitas tokoh suku bangsa terfavorit di depan kelas dengan urutan yang baik, suara, lafal, kosa kata, dan mimik yang tepat.<br>▪ Siswa mengamati cerita temannya yang sedang bercerita di depan kelas.<br>▪ Guru memberi pertanyaan pada siswa yang mengamati cerita temannya. | |
| **Penutup** | ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari<br>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)<br>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.<br>▪ Melakukan penilaian hasil belajar<br>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | |

## E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku siswa, buku bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, gambar-gambar yang berhubungan dengan gaya.

## F. MATERI PEMBELAJARAN

- Pokok-pokok bercerita
- Merangkai pokok-pokok cerita

- Menceritakan identitas tokoh suku bangsa terfavorit dengan memperhatikan suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

## G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : inkuiri
- Metode : simulasi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Media : wayang kertas

## H. Penilaian

1. Teknik : pengamatan
2. Bentuk instrumen : lembar pengamatan dan pedoman penilaian

## I. Instrumen Penilaian

**Penilaian Sikap**

| No | Nama | Perubanan Tingkah Laku | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Teliti | | | | Cermat | | | | Percaya Diri | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | ..... | | | | | | | | | | | | |
| 2 | ..... | | | | | | | | | | | | |
| 3 | ..... | | | | | | | | | | | | |
| Dst | ..... | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:
K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

**Penilaian Kognitif**

1. Ceritakanlah secara lisan identitas tokoh favoritmu suku bangsa di Indonesia berdasarkan pokok-pokok cerita yang telah kamu susun dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat!

**Penilaian Psikomotorik**

**Rubrik Penilaian**

| No | Aspek | Skala Skor | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Pelafalan | | | | | | |
| 2 | Kosa kata | | | | | | |
| 3 | Struktur | | | | | | |
| 4 | Kelancaran | | | | | | |
| 5 | Gaya | | | | | | |

Pangkep, Maret 2022

Memeriksa dan menyetujui,
Kepala sekolah

**Jamaluddin, S.Pd**
NIP.195907121977910

Guru Kelas IV

**Maulidiah, S.Pd**
NIP.

Mahasiswa,

**Vevi Wandira KM**
NIM.105401109318

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II**

| | |
|---|---|
| **Satuan Pendidikan** | **: SDN 20 Alesipittto** |
| **Kelas / Semester** | **: IV / 2** |
| **Tema 7** | **: Indahnya Keragaman di Negeriku** |
| **Sub Tema 1** | **: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku** |
| **Pembelajaran** | **: 1** |
| **Alokasi Waktu** | **: 3×35 menit (3 pertemuan)** |

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

**Indikator :**

- Mampu berani bercerita di depan kelas.
- Mampu mengembangkan ide kreatif pada pokok-pokok cerita wayang kertas menjadi urutan yang menarik.
- Mampu menceritakan identitas tokoh suku bangsa di Indonesia dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu bercerita di depan kelas.
2. Siswa mampu mengembangkan ide kreatif pada pokok-pokok cerita wayang kertas menjadi urutan yang baik.
3. Siswa mampu menceritakan identitas tokoh suku bangsa dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| **Pendahuluan** | ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.<br>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.<br>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Indahnya Keragaman di Negeriku*".<br>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. | |
| **Inti** | **1. Pertemuan pertama**<br>▪ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru yaitu mengenai contoh hal-hal yang perlu di perhatikan dalam keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang kertas.<br>▪ Siswa memperhatikan kembali kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut dengan menerapkan media wayang kertas.<br>▪ Masing-masing siswa memperoleh/ memperhatikan cara-cara pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang kertas. | 85 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | ▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang media wayang kertas.<br>▪ Guru memberi tugas siswa untuk menyusun cerita yang menarik untuk disampaikan di depan kelas.<br>▪ Siswa menyusun dan mengembangkan pokok-pokok cerita yang terdapat pada media wayang kertas menjadi cerita yang menarik dan berkreasi.<br>▪ Siswa dan guru menyepakati format penilaian bercerita.<br>▪ Siswa menceritakan identitas tokoh suku bangsa di Indonesia menggunakan media wayang kertas secara individu dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.<br>▪ Siswa mengamati cerita temannya yang sedang bercerita di depan kelas.<br>**2. Pertemuan Kedua**<br>▪ Guru dan siswa tanya jawab mengenai materi bercerita yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | ▪ Guru memotivasi siswa agar berani menceritakan identitas tokoh suku bangsa di Indonesia dengan memperhatikan urutan cerita yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.<br>▪ Siswa melanjutkan menceritakan identitas tokoh suku bangsa di Indonesia di depan kelas dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.<br>▪ Siswa mengamati cerita temannya yang sedang bercerita di depan kelas.<br>▪ Guru memberi pertanyaan pada siswa yang mengamati cerita temannya.<br>**3. Pertemuan Ketiga**<br>▪ Guru dan siswa tanya jawab mengenai materi bercerita yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.<br>▪ Guru memotivasi siswa agar berani menceritakan identitas tokoh suku bangsa di Indonesia dengan memperhatikan urutan cerita yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | ▪ Siswa melanjutkan bercerita identitas tokoh suku bangsa di Indonesia di depan kelas dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.<br>▪ Siswa mengamati cerita temannya yang sedang bercerita di depan kelas.<br>▪ Guru memberi pertanyaan pada siswa yang mengamati cerita temannya. | |
| **Penutup** | ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari<br>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)<br>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.<br>▪ Melakukan penilaian hasil belajar<br>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | 10 menit |

## E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku siswa, buku bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, gambar-gambar yang berhubungan dengan gaya.

## F. MATERI PEMBELAJARAN

- Pokok-pokok bercerita
- Merangkai pokok-pokok cerita
- Menceritakan identitas tokoh suku bangsa terfavorit dengan memperhatikan suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

## G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : inkuiri
- Metode : simulasi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Media : wayang kertas

## H. PENILAIAN

1. Teknik : pengamatan
2. Bentuk instrumen : lembar pengamatan dan pedoman penilaian

## I. Instrumen Penilaian

**Penilaian Sikap**

| No | Nama | Perubanan Tingkah Laku | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Teliti | | | | Cermat | | | | Percaya Diri | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | ..... | | | | | | | | | | | | |
| 2 | ..... | | | | | | | | | | | | |
| 3 | ..... | | | | | | | | | | | | |
| Dst | ..... | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:
K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

**Penilaian Kognitif**

1. Ceritakanlah secara lisan identitas tokoh favoritmu suku bangsa di Indonesia berdasarkan pokok-pokok cerita yang telah kamu susun dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat!

**Penilaian Psikomotorik**

**Rubrik Penilaian**

| No | Aspek | Skala Skor | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Pelafalan | | | | | | |
| 2 | Kosa kata | | | | | | |
| 3 | Struktur | | | | | | |
| 4 | Kelancaran | | | | | | |
| 5 | Gaya | | | | | | |

Pangkep, Maret 2022

Memeriksa dan menyetujui,
Kepala sekolah

**Jamruddin, S.Pd**
NIP.195907121977910

Guru Kelas IV

**Maulidiah, S.Pd**
NIP.

Mahasiswa,

**Vevi Wandira KM**
NIM.105401109318

**Lampiran 6**

**Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep Pada Saat Pratindakan**

| No | Nama Siswa | Jumlah Soal dan Bobot | | | | | Jumlah Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A (20) | B (20) | C (20) | D (20) | F (20) | | |
| 1 | Awaluddin (L) | 15 | 5 | 10 | 15 | 10 | 55 | kurang |
| 2 | Raafi Ahmad (L) | 10 | 5 | 10 | 5 | 15 | 45 | kurang |
| 3 | Muh. Bismar (L) | 15 | 5 | 5 | 15 | 5 | 45 | kurang |
| 4 | A. MuhI Iqbal (L) | 15 | 10 | 5 | 15 | 5 | 50 | kurang |
| 5 | Muh. Alif (L) | 15 | 10 | 5 | 5 | 5 | 40 | kurang |
| 6 | Nuraisyah (P) | 15 | 5 | 5 | 10 | 10 | 45 | kurang |
| 7 | Narsya Gunawan (P) | 5 | 5 | 5 | 10 | 15 | 40 | kurang |
| 8 | Nurasifah Amalia (P) | 15 | 5 | 10 | 5 | 10 | 45 | kurang |
| 9 | Rifdahyanti (P) | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 35 | kurang |
| 10 | Raisyah Aljumuah.M (P) | 10 | 5 | 10 | 10 | 5 | 40 | kurang |
| 11 | Asnita (P) | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 40 | kurang |
| | Jumlah | 125 | 65 | 80 | 110 | 100 | 480 | |
| | Rata-Rata | 11,3 | 5,9 | 7,2 | 10 | 9,1 | 43,6 | |

Keterangan :

A : Pelafalan

B : Kosakata

C : Struktur kalimat

D : Kelancaran

E : Gaya pengucapan

BAB II Vevi Wandira KM 105401109318

ORIGINALITY REPORT

LULUS

| 25% | 25% | 8% | 11% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

turnitin

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | 123dok.com<br>Internet Source | 4% |
| 2 | eprints.uny.ac.id<br>Internet Source | 3% |
| 3 | andhitanw.blogspot.com<br>Internet Source | 3% |
| 4 | lenggiirawan.wordpress.com<br>Internet Source | 3% |
| 5 | fatkhan.web.id<br>Internet Source | 2% |
| 6 | core.ac.uk<br>Internet Source | 2% |
| 7 | adoc.tips<br>Internet Source | 2% |
| 8 | repository.radenfatah.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 9 | ariespersada.blogspot.com<br>Internet Source | 2% |

Dipindai dengan CamScanner

BAB III Vevi Wandira KM 105401109318

ORIGINALITY REPORT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
LULUS
turnitin

| 10% | 8% | 3% | 5% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper | 3% |
| 2 | eprints.walisongo.ac.id<br>Internet Source | 3% |
| 3 | journal-uim-makassar.ac.id<br>Internet Source | 3% |
| 4 | repository.upi.edu<br>Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV Vevi Wandira KM 105401109318

ORIGINALITY REPORT

| 10% | 10% | 2% | 2% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

LULUS

turnitin

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | widyasari-press.com<br>Internet Source | 2% |
| 2 | repository.uinjkt.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 3 | fbs.uny.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 4 | repository.unpkediri.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 5 | ar.scribd.com<br>Internet Source | 2% |
| 6 | jurnal.umpar.ac.id<br>Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Dipindai dengan CamScanner

# BAB V Vevi Wandira KM 10540110931 8

Submission Date
Submission ID
File name
Word Count
Character Count

Dipindai dengan CamScanner

BAB V Vevi Wandira KM 105401109318

ORIGINALITY REPORT

| 0% | 0% | 0% | 0% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS
turnitin

Dipindai dengan CamScanner

## RIWAYAT HIDUP

Vevi Wandira KM, lahir di Kabupaten Sinjai pada tanggal 18 oktober 1999. Anak kedua dari pasangan Almarhum Kaimuddin dan Almarhumah ST. Murni S.Pd.I penulis mengenyam pendidikan di SDN 91 Bulupoddo di tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di SMP 1 Bulupoddo di tahun 2013 dan tamat di tahun 2015 kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Sinjai di tahun 2016 dan tamat di tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 sampai sekarang 2022 dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

**Lampiran 7**

**Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep tahap siklus I**

| No | Nama Siswa | Aspek Yang Diamati | | | | | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | D | F | | |
| 1 | Awaluddin (L) | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 75 | Baik |
| 2 | Raafi Ahmad (L) | 15 | 10 | 10 | 15 | 15 | 65 | Kurang |
| 3 | Muh. Bismar (L) | 20 | 15 | 15 | 15 | 15 | 80 | Baik |
| 4 | A. MuhI Iqbal (L) | 10 | 15 | 15 | 15 | 15 | 70 | Cukup |
| 5 | Muh. Alif (L) | 15 | 10 | 15 | 10 | 15 | 65 | Kurang |
| 6 | Nuraisyah (P) | 15 | 10 | 5 | 15 | 10 | 55 | Kurang |
| 7 | Narsya Gunawan (P) | 15 | 10 | 10 | 10 | 15 | 60 | Kurang |
| 8 | Nurasifah Amalia (P) | 15 | 5 | 10 | 10 | 15 | 55 | Kurang |
| 9 | Rifdahyanti (P) | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 | Kurang |
| 10 | Raisyah Aljumuah.M (P) | 10 | 10 | 10 | 15 | 15 | 60 | Kurang |
| 11 | Asnita (P) | 15 | 15 | 10 | 10 | 20 | 70 | Baik |
| | Jumlah | 155 | 120 | 115 | 140 | 160 | 705 | |
| | Rata-Rata | 14,1 | 10,9 | 10,4 | 12,7 | 14,5 | 64.1 | |
| Ketuntasan belajar | | $\frac{4}{11}\times100$ | | | | | 36% | |
| Ketidaktuntasan belajar | | $\frac{7}{11}\times100$ | | | | | 63% | |

**Lampiran 8**

**Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep tahap siklus II**

| No | Nama Siswa | Aspek Yang Diamati | | | | | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | D | E | | |
| 1 | Awaluddin (L) | 20 | 15 | 15 | 15 | 20 | 85 | Baik |
| 2 | Raafi Ahmad (L) | 20 | 20 | 15 | 15 | 15 | 85 | Baik |
| 3 | Muh. Bismar (L) | 20 | 15 | 15 | 20 | 20 | 85 | Baik |
| 4 | A. MuhI Iqbal (L) | 20 | 20 | 15 | 20 | 15 | 90 | Baik |
| 5 | Muh. Alif (L) | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 75 | Baik |
| 6 | Nuraisyah (P) | 20 | 15 | 15 | 20 | 20 | 90 | Baik |
| 7 | Narsya Gunawan (P) | 20 | 20 | 15 | 20 | 15 | 90 | Baik |
| 8 | Nurasifah Amalia (P) | 20 | 15 | 20 | 20 | 20 | 95 | Baik |
| 9 | Rifdahyanti (P) | 15 | 10 | 10 | 10 | 10 | 55 | Kurang |
| 10 | Raisyah Aljumuah.M (P) | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 75 | Baik |
| 11 | Asnita (P) | 20 | 15 | 15 | 20 | 20 | 90 | Baik |
| Jumlah | | 205 | 175 | 165 | 190 | 185 | 915 | |
| Rata-Rata | | 18,6 | 15,9 | 15 | 17,3 | 16,8 | 83,27 | TUNTAS |
| Ketuntasan Belajar | | $\frac{10}{11} \times 100$ | | | | | | 90% |
| Ketidaktuntasan Belajar | | $\frac{1}{11} \times 100$ | | | | | | 10% |

Lampiran 9

**Lembar pedoman keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep**

| No | Aspek yang dinilai | Keterangan | Skor |
|---|---|---|---|
| 1. | **Kelancaran** | ▪ Pelafalan fonem sangat jelas, suara dan intonasi sangat jelas.<br>▪ Pelafalan fonem jelas, suara dan intonasi jelas.<br>▪ Pelafalan fonem cukup jelas, terpengaruh dialek, suara dan intonasi cukup jelas.<br>▪ Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, suara dan intonasi kurang jelas.<br>▪ Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, suara dan intonasi tidak jelas. | 20<br>15<br>10<br>5<br>1 |
| 2. | **Kosa Kata** | ▪ Penggunaan kosakata, istilah, dan ungkapan sangat tepat, sesuai dan variatif.<br>▪ Penggunaan kosakata, istilah, dan ungkapan tepat, sesuai dan variatif.<br>▪ Penggunaan kosakata, istilah, dan ungkapan cukup tepat, cukup sesuai dan cukup variatif.<br>▪ Penggunaan kosakata, istilah, dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas. | 20<br>15<br>10<br>5 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. | **Struktur Kalimat** | ▪ Struktur kalimat sangat tepat.<br>▪ Struktur kalimat sekali kurang tepat.<br>▪ Struktur kalimat beberapa kali kurang tepat (3-5 kali).<br>▪ Struktur kalimat sering kurang tepat (5-10 kali).<br>▪ Struktur kalimat banyak sekali dan kurang tepat (>10 kali). | **20**<br>**15**<br>**10**<br>**5**<br>**1** |
| 4. | **Kelancaran** | ▪ Bercerita sangat lancar, tidak ada hambatan, dan jeda tepat.<br>▪ Bercerita lancar, sekali berhenti (mengucapkan bunyi e), dan jeda tepat.<br>▪ Bercerita cukup lancar, jarang tersendat, dan jeda cukup tepat.<br>▪ Bercerita kurang lancar, sering tersendat, dan jeda kurang tepat.<br>▪ Bercerita tidak lancar sering tersendat, dan jeda kurang tepat. | **20**<br>**15**<br>**10**<br>**5**<br>**1** |
| 5. | **Gaya/Ekspresi** | ▪ Sikap sangat ekspresif, gestur tepat, tingkah laku wajar, tenang dan tidak grogi.<br>▪ Sikap ekspresif, gestur tepat, tingkah laku wajar sesekali tidak wajar, cukup tenang dan tidak grogi.<br>▪ Sikap cukup ekspresif, gesture cukup, tingkah laku wajar<br>▪ beberapa kali tidak wajar, cukup tenang dan sedikit grogi.<br>▪ Sikap kurang ekspresif, gestur kurang tepat, gerak gerik atau tingkah laku | **20**<br>**15**<br>**10**<br>**5** |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | wajar beberapa kali tidak wajar, kurang tenang dan grogi.<br>▪ Sikap kaku, tidak ekspresif, dan grogi. | 1 |
| | **Jumlah skor** | | |

**Lampiran 11**

**Hasil wawancara dengan guru dan siswa tahap pratindakan**

**A. Siswa**

1. Menurut anda, apakah pembelajaran keterampilan bercerita merupakan pelajaran yang mudah dilakukan?

Jawaban: Nggak karena susah dan grogi.

2. Apakah kesulitan yang anda hadapi ketika bercerita?

Jawaban : Menurut saya, kesulitan yang dihadapi saat bercerita itu sangat banyak. Pertama biasanya saya malu, kedua waktu menentukkan mau cerita tentang apa, ketiga bagaimana memulai berceritanya.

3. Apakah anda tertarik dan termotivasi untuk belajar bercerita dengan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru?

Jawaban: sedikit, karena sering grogi dan nggak PD

4. Model pembelajaran apa yang pernah digunakan oleh guru ketika mengajar keterampilan bercerita?

Jawaban: Nggak tau, paling bu guru nyontohin bercerita.

5. Pernahkah media wayang kertas digunakan oleh guru anda sebagai model dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

Jawaban: belum

**B. Pedoman wawancara dengan guru pada tahap pratindakan**

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan bercerita yang telah Bapak lakukan selama ini?

Jawaban: Saat KBM awal dijelaskan tentang pengertian tokoh suku bangsa di Indonesia kemudian memberi pertanyaan kepada siswa tentang siapa tokoh suku bangsa di Indonesia mereka. Setelah mereka menyebutkan tokoh suku bangsa di Indonesianya, siswa diminta menuliskannya.

2. Kendala apa yang Bapak hadapi dalam mengajarkan keterampilan bercerita?

Jawaban: Faktor siswanya.

3. Apakah siswa tertarik dan antusias ketika pembelajaran keterampilan bercerita berlangsung?

Jawaban: Kurang tertarik dan kurang antusias.

4. Menurut Bapak, kelemahan-kelemahan apa sajakah yang terjadi ketika pembelajaran bercerita?

Jawaban:

1) Siswa kurang begitu mengetahui tentang tokoh suku bangsa di Indonesianya.

2) Kadang bersikap apatis.

3) Bila menyebutkan tentang tokoh suku bangsa di Indonesianya hanya "sekenanya" saja mungkin karena pengetahuan mereka yang kurang.

5. Pernahkah media wayang kertas digunakan dalam pembelajaran bercerita?

Jawaban: Belum

**Hasil wawancara pascatindakan**

**A. Pedoman wawancara dengan siswa pada tahap pascatindakan**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai media wayang kertas terhadap pembelajaran bercerita?

Jawaban: sangat membantu saya dalam bercerita

2. Apakah media wayang kertas dapat membantu mempermudah kamu dalam bercerita?

Jawaban : ya

3. Apakah kamu merasa senang selama pembelajaran bercerita dengan menggunakan media wayang kertas?

Jawaban : ya, saya senang

4. Apakah kamu merasa kesulitan selama proses pembelajaran bercerita dengan menggunakan media wayang kertas ini?

Jawaban : sudah tidak kesulitan

**B. Pedoman wawancara dengan guru pada tahap pascatindakan**

1. Apakah dengan menggunakan media wayang kertas dapat membantu mengatasi kesulitan yang bapak hadapi dalam pembelajaran bercerita?

Jawaban : Dapat sekali membantu sebab anak-anak sangat tertarik dengan media wayang kertas yang digunakan.

2. Apakah ada hambatan yang bapak hadapi ketika bercerita menggunakan media wayang kertas?

Jawaban : Tidak

3. Apakah dengan menggunakan media wayang kertas tersebut dapat membantu siswa lebih berani dalam bercerita?

Jawaban : Ya

4. Apakah perubahan di dalam proses pembelajaran selama diterapkan pembelajaran bercerita dengan media wayang kertas?

Jawaban : Menurut Saya, penggunaan media wayang kertas selama kegiatan bercerita berlangsung, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran dibandingkan dengan tindakan tidak menggunakan media tersebut. Selain itu, motivasi siswa lebih tinggi dalam bercerita dan siswa menjadi lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari pengajar.

5. Menurut Bapak, apakah kelebihan dan kekurangan penggunaan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan bercerita?

Jawaban : Menurut Saya kelebihan dan kekurangan penggunaan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan bercerita sebagai berikut.

Kelebihan : Siswa menjadi lebih berantusias dalam bercerita, motivasi siswa yang timbul sangat besar, siswa dapat bercerita dengan baik.

Kekurangan : Mungkin jumlah medianya saja yang perlu ditambah sehingga pilihan siswa lebih banyak.

**Lampiran 12**

**Gambar Media Wayang Kertas**